



PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Siti Munawwarah Huda¹, Abdul Azis Nasution²

Jurusan Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email : sitimunawwarahh@gmail.com¹, ab.azisnasution@gmail.com²

ABSTRAK

Negara yang maju memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan menjadi pendukung untuk setiap aktivitas manusia, dimana prestasi belajar siswa tetap menjadi prioritas bagi proses pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian *systematic review* dengan tujuan untuk mengetahui peran gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar. Pencarian artikel jurnal dilakukan melalui database elektronik *Google Scholar*. Pencarian awal ditemukan 110 artikel jurnal, setelah ditelaah dengan melakukan inklusi didapatkan 5 artikel jurnal untuk ditelaah secara sistematis. Hasil *systematic review* menemukan bahwa bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa walaupun tidak secara signifikan karena tidak ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan pemahaman mendengarkan dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar visual dengan pemahaman bacaan. Secara keseluruhan, gaya belajar auditori atau visual maupun kinestetik siswa tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Key word: *Gaya Belajar, Prestasi Belajar, Siswa.*

ABSTRACT

Developed countries have quality human resources. The quality of human resources that are well prepared through education. Education becomes a support for every human activity, where student achievement remains a priority for the educational process. This research is a systematic review research with the aim of knowing the role of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on the learning achievement of elementary school students. The search for journal articles was carried out through the Google Scholar electronic database. An initial search of 110 journal articles, after being reviewed by inclusion, found 5 journal articles to be studied systematically. The results of a systematic review found that visual, auditory, and kinesthetic learning styles have an influence on student achievement although not significantly because there is no significant positive relationship between auditory learning styles and understanding and there is no significant positive relationship between visual learning styles and understanding. . reading comprehension. Overall, the auditory or visual and kinesthetic learning styles of students do not have much effect on student achievement.

Key words: learning style, learning achievement, students.

PENDAHULUAN

Negara yang maju memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas sumber daya manusia yang baik dipersiapkan melalui pendidikan. Pendidikan menjadi pendukung untuk setiap aktivitas manusia, dimana prestasi belajar siswa tetap menjadi prioritas bagi proses pendidikan.



Berdasarkan hasil survey *Program For International Student Assesment* yang diselenggarakan *Organisation for Economic Co-operation and Development* tahun 2018 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi. Kemampuan rata-rata membaca siswa Indonesia adalah 80 poin di bawah rata-rata OECD. Kemampuan siswa Indonesia juga masih berada di bawah capaian siswa di negara-negara ASEAN. Kemampuan rata-rata membaca, matematika, dan sains siswa Indonesia secara berturut-turut adalah 42 poin, 52 poin, dan 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN.

Tabel 1. Skor Kemampuan Siswa di Beberapa Negara ASEAN pada PISA 2018

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
ASEAN	413	431	433

Selanjutnya, bila ditinjau lebih lanjut terkait kemampuan siswa Indonesia pada PISA 2018, kemampuan siswa dapat dibedakan menjadi kompetensi tingkat minimum atau lebih dan di bawahnya. Secara persentase, kurang lebih hanya 25% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi membaca tingkat minimum atau lebih, hanya 24% yang memiliki kompetensi matematika tingkat minimum atau lebih, dan sekitar 34% siswa Indonesia yang memiliki kompetensi sains tingkat minimum atau lebih (OECD,2019). Hasil penilaian PISA menjadi masukan yang berharga untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang akan menjadi fokus pemerintah selama lima tahun ke depan.

Dari tujuan pendidikan menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan seseorang. Pengembangan dan peningkatan kemampuan serta pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan.

Namun pada kenyataannya ada permasalahan yang sering dihadapi di dunia pendidikan khususnya disetiap sekolah, yaitu mengenai prestasi belajar siswa yang rendah. Prestasi belajar merupakan salah satu bentuk dari pencapaian siswa selama proses belajar. Dari prestasi belajar siswa, guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami isi materi yang dipelajari, juga seberapa besar kualitas yang dimiliki siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Prestasi



belajar siswa tidak selalu baik. Realita dilapangan masih terdapat siswa yang belum mampu untuk mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Dari prestasi belajar siswa yang rendah ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi.

Walsiman (dalam Susanto, 2013) mengungkapkan ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang dipengaruhi dari dalam diri siswa yang meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar (gaya belajar), serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan bermain dan masyarakat disekitar tempat tinggal.

Variabel yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa salah satunya adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penentu terhadap keberhasilan siswa dalam belajar. Sukadi (dalam Pampilaya, 2016) mengungkapkan bahwa gaya belajar yaitu kombinasi antara cara seseorang dalam menyerap pengetahuan dan cara mengatur serta mengolah informasi atau pengetahuan yang didapat.

DePorter dan Hernacki (2007) mengemukakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Sedangkan Sehartian (dalam Rejeki, 2012) mengemukakan gaya belajar atau learning style adalah suatu karakteristik kognitif, afektif, dan perilaku psikomotorik, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil untuk pembelajar saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Pengertian gaya belajar menurut Rahman (2016) yaitu perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. Keefe (dalam Bintarini, 2013) mengungkapkan, gaya belajar adalah suatu karakteristik kognitif, afektif dan psikomotor, sebagai indikator yang bertindak relatif stabil untuk pembelajar merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai pengertian gaya belajar di atas, maka dapat disimpulkan gaya belajar adalah suatu cara untuk menyerap dan mengolah informasi yang diperoleh, yang digunakan sebagai indikator untuk bertindak dan berhubungan dengan lingkungan belajar.

Antara siswa yang satu dengan siswa yang lain memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Hal ini tergantung dari kenyamanan masing-masing siswa dalam menerima informasi yang diperoleh dalam proses belajar. Menurut DePorter dan Hernacki (2007) ada tiga tipe gaya belajar yaitu: (1) visual: belajar melalui apa yang mereka lihat, (2) auditorial: belajar melalui apa yang mereka dengar dan (3) kinestik: belajar lewat gerakan maupun sentuhan. Setiap siswa pasti memiliki salah satu gaya belajar tersebut dan tidak menutup kemungkinan satu siswa memiliki dua gaya belajar sekaligus. Guru tidak bisa memaksakan kehendak bahwa siswa harus belajar sesuai dengan kemauan guru tanpa memperhatikan gaya belajar yang dimiliki siswa. Kajian mengenai gaya belajar mempunyai peran penting dalam usaha memperbaiki kualitas belajar siswa. Oleh karena itu perlu diteliti gaya belajar siswa dan bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.



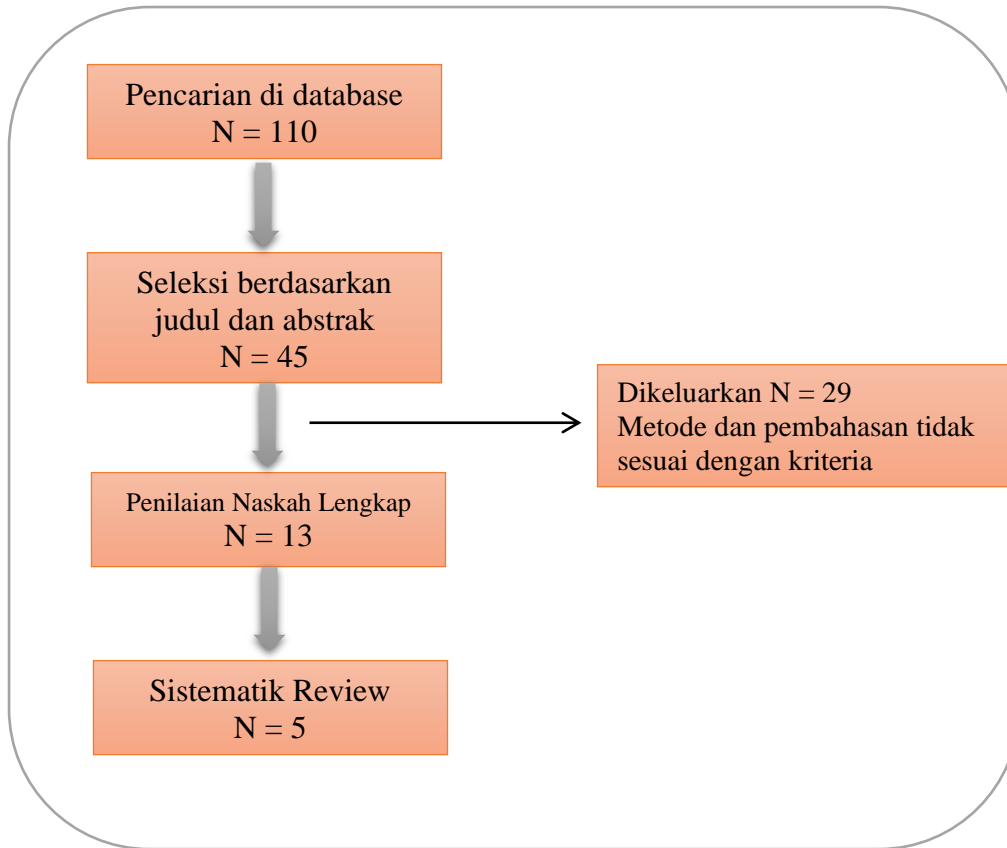
METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *review* sistematis sesuai dengan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA). Proses pencarian berfokus pada artikel jurnal tentang gaya belajar dan prestasi belajar siswa di tingkat pendidikan dasar yang dipublikasi pada tahun 2020-2022. Pencarian literatur dilakukan pada 17 - 18 April 2022 melalui database elektronik *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan dalam mencari artikel jurnal adalah “*learning style on student achievement, student achievement and learning style*”, dan “gaya belajar dan prestasi belajar siswa”. Artikel jurnal disaring berdasarkan judul dan abstrak, kemudian dipilih berdasarkan kriteria yaitu gaya belajar, prestasi belajar siswa. Jurnal – jurnal yang tidak relevan akan dikeluarkan, kemudian jurnal dievaluasi berdasarkan kriteria inklusi dengan kriteria;

Tabel 1. Kriteria Inklusi Pemilihan Artikel

KRITERIA	URAIAN
Inklusi	Berbahasa Inggris
	Berbahasa Indonesia
	Sesuai Keyword
	Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

Hasil penelusuran awal literatur didapatkan jurnal artikel sebanyak 110. Setelah melalui inklusi didapatkan jurnal yang sesuai dengan kriteria penelitian untuk dilakukan *review* sistematis.



Gambar 1. Diagram Alur Pencarian Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian penelitian, didapatkan 5 jurnal dengan metode penelitian yaitu penelitian kuantitatif maupun kualitatif dengan desain penelitian yang digunakan sebagian besar menggunakan desain deskriptif dan komparatif. Temuan artikel yang sesuai dengan kriteria penelitian dipaparkan dalam bentuk tabel di bawah ini dengan mencantumkan judul, penulis, tahun publikasi, lokasi penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, sampel penelitian, dan hasil penelitian.

Tabel 2. Hasil Tinjauan *Systematic Review*

Judul, (Penulis, Tahun)	Lokasi Penelitian	Tujuan Penelitian	Desain Penelitian	Jumlah Sampel	Hasil Penelitian
(1) PENGARUH GAYA BELAJAR DAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR	Indonesia	Untuk menganalisa apakah terdapat pengaruh gaya belajar dan kecerdasan logika matematika	Kuantitatif	60 siswa	Gaya Belajar dan Kecerdasan Logika Matematika berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika. Adanya pengaruh antara Gaya Belajar



MATEMATIKA
(Dwi Santi
Wulandari, Indra
Martha Rusmana.
2020)

terhadap
prestasi belajar
matematika di
Kecamatan
Jatinegara.

terhadap Prestasi
Belajar Matematika
disebabkan oleh
beberapa faktor,
baik faktor dari
dalam maupun dari
dalam luar peserta
didik. Faktor lain
yang memungkinkan
yaitu tipe belajar
peserta didik sendri.
Hal ini dipengaruhi
oleh cara mengajar
atau metode
pembelajaran yang
diterapkan guru
kepada peserta
didik.

(2) Pengaruh Gaya,
Minat, Kebiasaan
dan Lingkungan
Belajar terhadap
Prestasi Belajar
Siswa Madrasah
Ibtidaiyah di Era
New Normal.
(Desy Ana
Heryyanti, Ahmad
Tanzeh, Prim
Masrokan. 2021)

Indonesia

untuk
mengetahui
pengaruh
gaya belajar,
minat belajar,
kebiasaan
belajar dan
lingkungan
belajar
terhadap
prestasi
belajar siswa
di era new
normal.

Kuantitatif
Korelasional

94 siswa

Guru, orang tua dan
pihak sekolah harus
dapat bekerjasama
dengan baik untuk
memberikan
dukungan dalam
menciptakan
lingkungan belajar
yang kondusif dan
membantu siswa
dalam membentuk
kebiasaan belajar
yang baik serta
menciptakan metode
pembelajaran yang
baik dan lebih
bervariasi yang sesuai
dengan keberagaman
gaya belajar siswa.
Hal tersebut
dimaksudkan agar
siswa merasa nyaman
ketika belajar dan
mempunyai semangat
dalam belajar
sehingga minat
belajar akan
meningkat dan
prestasi juga akan
meningkat.

(3) PENGARUH GAYA
BELAJAR VAK
(VISUAL, AUDIO,
KINESTETIK)
TERHADAP PRESTASI

Indonesia

Untuk (1)
memperoleh
deskripsi
tentang gaya
belajar VAK
(Visual, Audio,
Kinestetik)

Kuantitatif
Ekspos-fakto

120 siswa

Pada dasarnya gaya
belajar VAK (Visual,
Audio, Kinestetik)
yang digunakan oleh
peserta didik
mungkin saja



BELAJAR BAHASA
INDONESIA SISWA
MTS DARUL
KAROMAH
SINGOSARI. (Siti
Aslikhatin. 2020)

siswa MTs.
Darul Karomah
Singosari, (2)
memperoleh
deskripsi
tentang prestasi
belajar bahasa
Indonesia siswa
MTs. Darul
Karomah
Singosari, dan
(3) memperoleh
deskripsi
tentang
pengaruh gaya
belajar VAK
terhadap
prestasi belajar
bahasa
Indonesia siswa
MTs. Darul
Karomah
Singosari.

memiliki pengaruh
terhadap prestasi
belajar bahasa
Indonesia, tetapi
tidak berpengaruh
besar sehingga tidak
muncul dalam hasil
penelitian ini. Hal ini
dapat terjadi karena
tidak
diberlakukannya
penggolongan secara
khusus di dalam
kelas untuk setiap
gaya belajar.
Pendidik
menyampaikan
materi secara
merata tanpa
memberikan
perlakuan khusus
terhadap peserta
didik berdasarkan
gaya belajar yang
mereka miliki.
Meskipun demikian,
peserta didik tetap
harus
memperhatikan gaya
belajar seperti apa
yang cocok untuk
dirinya sehingga bisa
memaksimalkan
prestasi belajar
khususnya pada
mata pelajaran
bahasa Indonesia.

(4) ANALISIS
GAYA BELAJAR
DAN POLA ASUH
ORANG TUA
DALAM MERAIH
PRESTASI
BELAJAR SISWA
KELAS VB SD
NEGERI 4
KUTOSARI
TAHUN AJARAN
2020/2021.
(Lin Wahyuni,
Suhartono, Kartika
Chrysti Suryandari.
2021)

Indonesia

untuk
mengalisis
kecenderungan
gaya belajar
siswa dan tipe
pola asuh
orang tua
dalam meraih
prestasi belajar
kelas VB SD
Negeri 4
Kutosari Tahun
Ajaran
2020/2021.

Deskriptif
Kualitatif

26 siswa

Siswa dengan prestasi
belajar tinggi
membiasakan gaya
belajar auditori, siswa
dengan prestasi
belajar rendah
membiasakan gaya
belajar visual, dan
siswa dengan prestasi
belajar yang rendah
membiasakan gaya
belajar kinestetik.
Sejumlah 16 siswa
kelas VB SD Negeri 4
Kutosari dalam
meraih prestasi
belajarnya
menerapkan gaya
belajar auditori.



Semua indikator terlihat pada siswa dengan gaya belajar tersebut. Sepuluh siswa menerapkan gaya belajar visual dan gaya belajar kinestetik yang terdiri atas lima siswa bertipe visual dan lima siswa lainnya bertipe kinestetik. Seluruh indikator pada masing-masing gaya belajar sudah terlihat pada siswa kelas VB. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen serta pengisian angket bahwa diantara gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik semua gaya belajar adalah baik dalam meraih prestasi belajar.

(5) Providing Instruction Based on Students' Learning Style Preferences Does Not Improve Learning. (Beth A. Rogowsky, Barbara M. Calhoun, and Paula Tallal. 2020)

United State, Pennsylvania

The goal of this study was to determine whether there was an interaction between learning style preference (auditory, visual) and the modality of the most effective instruction.

Quantitative - Correlation Research

125 students of 5th graders (ages 10–11 years)

The instructional method that is best for individuals with one learning style is not the most effective method for individuals with a different learning style.



Tabel 2. Gambaran Prestasi Belajar Siswa

Gambaran Prestasi Belajar Siswa	Artikel Jurnal
(1) Rendahnya kemampuan dalam belajar karena kurang memahami gayabelajar sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar.	(Dwi Santi Wulandari, Indra Martha Rusmana, 2020)
(2) Tidak ada kesesuaian antara gaya belajar dengan kepribadian, maka prestasi akademik yang diperoleh akan semakin rendah.	(Desy Ana Heryyanti, Ahmad Tanzeh, Prim Masrokan, 2021)
(3) Tidak terdapat pengaruh atau sumbangan yang signifikan dari gaya belajar VAK (Visual, Audio, Kinestetik) terhadap prestasi belajar.	(Siti Aslikhatin, 2020)
(4) Siswa dengan prestasi belajar rendah membiasakan gaya belajar visual	(Lin Wahyuni, Suhartono, Kartika Chrysti Suryandari, 2021)
(5) Siswa dengan gaya belajar visual mendapat skor lebih tinggi daripada mereka yang memiliki gaya belajar auditori dalam pengukuran pemahaman mendengarkan dan membaca.	(Beth A. Rogowsky, Barbara M. Calhoun and Paula Tallal, 2020)

Berdasarkan hasil *review* secara sistematis, pada Tabel 2, diketahui bahwa 5 dari 13 artikel jurnal menyebutkan bahwa responden penelitiannya menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik siswa memiliki pengaruh pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Santi Wulandari dan Indra Martha Rusmana (Dwi Santi Wulandari, Indra Martha Rusmana, 2020) melalui analisis statistik secara empirik terbukti bahwa Gaya Belajar dan Kecerdasan Logika Matematika berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika. Adanya pengaruh antara Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari dalam maupun dari dalam luar peserta didik. Salah satu faktor ketika pengisian instrumen. Faktor lain yang memungkinkan yaitu tipe belajar peserta didik sendiri. Hal ini dipengaruhi oleh cara mengajar atau metode pembelajaran yang diterapkan guru kepada peserta didik.

Hasil *systematic review* pada tabel 2 menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara gaya belajar dengan kepribadian yang dimiliki seseorang dapat memberikan pencapaian prestasi akademik yang semakin tinggi. Sebaliknya jika tidak ada kesesuaian antara gaya belajar dengan kepribadian maka prestasi akademik yang diperoleh akan semakin rendah. Baik disadari maupun tidak gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja seseorang dalam aktivitas belajar yang



mana akan berdampak pada perolehan prestasi belajarnya. ((Desy Ana Heryyanti, Ahmad Tanzeh, Prim Masrokan, 2021).

Selain itu dari hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Siti Aslikhatin (Siti Aslikhatin, 2020) dan Beth A. Rogowsky, Barbara M. Calhoun and Paula Tallal (Beth A. Rogowsky, Barbara M. Calhoun and Paula Tallal, 2020) ditemukan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan dari gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa, metode pembelajaran instruksional yang terbaik untuk individu dengan satu gaya belajar bukanlah metode yang paling efektif untuk individu dengan gaya belajar yang berbeda, tes kritis dari hipotesis gaya belajar terletak pada menemukan hubungan yang signifikan antara gaya belajar dan prestasi belajar tidak ditemukan, hal ini terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Beth A. Rogowsky, Barbara M. Calhoun and Paula Tallal bahwa : (1) tidak ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar auditori dan pemahaman mendengarkan; (2) tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran visual gaya dan pemahaman bacaan; dan (3) tidak ada efek diferensial gaya belajar pada kinerja pada mendengarkan dibandingkan untuk tes pemahaman membaca.

Secara keseluruhan, pembelajaran instruksi (ceramah, demonstrasi, penampilan, diskusi, studi mandiri, latihan dengan teman, simulasi, sumbang saran, studi kasus, computer assisted learning, insiden, praktikum, proyek, sosiodrama, dsb.) yang cocok untuk memenuhi gaya belajar auditori atau visual maupun kinestetik siswa tidak berpengaruh pada prestasi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian *systematic review* bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa walaupun tidak secara signifikan karena tidak ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar auditori dengan pemahaman mendengarkan dan tidak ada hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar visual dengan pemahaman bacaan.

Secara keseluruhan, gaya belajar auditori atau visual maupun kinestetik siswa tidak terlalu berpengaruh pada prestasi siswa. Meskipun tidak memiliki pengaruh yang besar, tetap diharapkan bagi pihak sekolah dan terkhusus guru untuk terus memaksimalkan pembelajaran yang didukung sarana prasarana yang memadai sehingga peserta didik mampu menerima materi secara maksimal.

Data Diri Penulis

Siti Munawwarah Huda¹ lahir di Medan, 27 Oktober 1992, meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas Negeri Medan pada Tahun 2014. Saat ini sedang menempuh pendidikan lanjutan program magister di Universitas Negeri Medan dengan program studi Pendidikan Dasar.



Abdul Aziz Nasution² lahir di Sinonoan, 05 Mei 1992, meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar dari Universitas Terbuka pada Tahun 2014. Saat ini sedang menempuh pendidikan lanjutan program magister di Universitas Negeri Medan dengan program studi Pendidikan Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintarini, N. (2013). Determinasi Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Gaya Belajar Dan Pemahaman Konsep IPS pada Siswa Kelas IV SDN Gugus Yudistira Kecamatan Negara. *e-Jurnal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.
- DePorter, B. d. (2007). *Quantum Learning: Unleashing the Genius In You*. (Cetakan ke-24 ed.). (A. Abdurrahman, Trans.) Bandung: Mizan Pustaka.
- Papilaya, J. O. (2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi UNDIP*, 15.
- Rahman, A. A. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Almuslim*, IV(2).
- Rejeki, S. (2012). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga, Motivasi belajar, dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Risalah Kebijakan Puslitjak Kemdikbud Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Berdasarkan Analisis Data PISA 2018*. (n.d.). Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kemdikbudristek.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.